

MENCEGAH PRAGMATISME POLITIK PARPOL DALAM PEMILUKADA

Partai politik (parpol) adalah institusi yang dianggap penting dan *sine qua non* dalam sistem demokrasi modern. Parpol memainkan peran sentral dalam menjaga pluralisme ekspresi politik dan menjamin adanya partisipasi politik, sekaligus juga persaingan politik. Dengan demikian, berbicara tentang sistem demokrasi secara umum dan persaingan politik pada khususnya tidak akan dapat dilepaskan dari analisis atas parpol itu sendiri. Demikian tulis Firmanzah dalam bukunya "Mengelola Partai Politik; Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi" (2008:43).

TERKAIT dengan posisi strategis parpol jelang pilgub Sumsel 2013, saya membaca ulang dan merenungkan kembali isi paragraf di atas yang saya kutip dari buku Bung Firmanzah tersebut. Sebuah nukilan pendapat - menurut saya - perlu juga dibaca ulang dan dimaknai dengan seksama oleh para kader dan elite parpol di Sumsel, khususnya dalam kerangka "mempersiapkan" parpol sebagai saluran utama (kendaraan) politik dalam menghadapi pilgub Sumsel 2013 yang suhunya semakin menghangat.

Untuk melanjutkan pemaknaan dengan seksama itu, mari kita simak serangkaian pertanyaan akademis dan praktis yang dilontarkan oleh Firmanzah (2008:43), dalam paragraf lanjutan di halaman yang sama; Mengapa parpol harus ada? Bagaimana parpol didirikan? Tugas dan harapan apa saja yang diemban parpol dan harus dilaksanakan di masyarakat? Serta bagaimana organisasi parpol berjalan dan dijalankan?

Pertanyaan-pertanyaan sederhana, tapi membutuhkan jawaban yang tidak sederhana. Sebab jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu harus muncul dan dipikirkan bersama oleh para kader dan eliteparpol di Sumsel sebagai "pejuang partai" yang akan berjibaku mengusung kandidat bupati, walikota dan gubernur -melalui jalur parpol - dalam dalam pemilu-lukada 2013, sekaligus memperkuat eksistensi dan membangun citra positif parpol menghadapi Pemilu 2014.

Kemana arus perjuangan parpol - sebagai salah satu pilar

demokrasi - akan terfokus dan bermuara dalam pemilu lokal bertajuk pilukada atau pilgub Sumsel 2013? Apakah memperkuat loyalitas kader berbingkai kapabilitas dan integritas guna menjaga eksistensi ideologi partai di hadapan konstituen? Atau tetap berkecenderungan terjebak dalam pragmatisme politik jangka pendek?

Memang, dalam konteks politik kekinian, dunia parpol penuh dengan silang-sengketa kepentingan politik. Berbagai contoh kasus konflik internal partai menunjukkan iklim persaingan politik yang penuh intrik membuat para aktor politik (elite parpol) mudah sekali terjebak dalam pragmatisme politik yang berorientasi jangka pendek untuk memenangkan persaingan politik.

Dalam kaitannya dengan itu, seringkali orientasi jangka pendek ini "menjebak" para elite (aktor) parpol ke arah sikap yang lebih mengutamakan pencapaian tujuan sesaat untuk "berkuasa", ketimbang memikirkan apa saja yang harus dilakukan setelah kekuasaan itu berhasil diraihinya.

Pencapaian tujuan akhir untuk berkuasa inilah yang dalam pandangan Firmanzah (2008:22-23), menjauhkan para aktor politik dari semangat pembaharuan dan perekatan dalam tubuh parpol yang telah dikuasainya, namun lebih menyuburkan tumbuhnya ideologi pragmatisme politik tadi. Kondisi inilah yang dengan sukses melahirkan implikasi ditabraknya *pakem* parpol sebagai organisasi ideologis, berlandaskan etika, moralitas, aturan main (*code of conduct*).

Sementara janji politik dan ideologi partai hanya untuk mengamankan posisi politik mereka.

Lalu, bagaimana mempertahankan "serat luhur" loyalitas kader partai ketika berhadapan dengan pragmatisme politik yang tumbuh subur di tubuh sebuah parpol? Hampir dipastikan para kader yang terbalut dalam "serat luhur" ber-*genre*



Oleh

Hendra Alfani

Dosen FISIP Unbara dan
Direktur Eksekutif Lingkar
Prakarsa Institute

loyalisme tadi, akan menjadi carut-marut bahkan tidak menutup kemungkinan menjadi tercerai-berai tak jelas ujung-pangkalnya. Maka ancaman yang paling berbahaya adalah pondasi ideologi partai yang telah susah payah dibangun bersama selama parpol didirikan, akan lenyap dalam semalam.

Dalam konteks pemikiran yang terang-benderang, rasanya sikap pragmatisme politik yang bertujuan jangka pendek ini, sebaiknya segera ditinggalkan oleh parpol manapun, termasuk oleh parpol-parpol yang akan mengusung kandidatnya dalam pilukada

dan pilgub Sumsel 2013.

Parpol sebagai salah satu pilar demokrasi, rasanya tak boleh kehilangan semangat demokratis yang berbasis pada pluralisme dan intelektualitas, hanya karena kepentingan kekuasaan semata. Sebab, jebakan pragmatisme politik hanya akan menjerumuskan parpol ke dalam jurang kehancuran: kehilangan kepercayaan rakyat! "Semangat" yang penting menang! Atau yang penting berkuasa! Justeru akan menjauhkan parpol dari kepentingan yang lebih luas serta kepentingan yang lebih substansial dalam membangun dan memperkuat eksistensi parpol sebagai lahan pengabdian tiada henti; berbakti untuk negeri dan berbuat yang terbaik untuk rakyat.

Pemilukada atau pilgub hanyalah arena kontestasi untuk memilih pemimpin pada level lokal, di mana parpol menjadi salah satu saluran-pilar untuk membuat proses kontestasi itu menjadi berkualitas, akuntabel dan representatif di hadapan rakyat. Namanya arena kontestasi politik, pasti ada persaingan. Munculnya persaingan barangkali sah-sah saja terjadi, asal berlandaskan akal sehat dan tidak menabrak mekanisme atau "konstitusi" yang telah disepakati bersama dalam tubuh parpol atau dalam konteks yang lebih luas.

Pun demikian dengan kepentingan. Sebab, kepentingan dalam tubuh parpol adalah urat nadi kehidupan partai yang menyebabkan partai itu besar dalam sebuah dinamika, atau bisa juga dikatakan sebagai kawah candradimuka dalam menghasilkan kader-kader ideologis yang memiliki loyalitas terhadap partai. Kader ideologis dan loyal adalah modal utama

besarnya sebuah partai, bukan pragmatisme politik yang seringkali "berselingkuh" bahkan "nikah siri" dengan *fulus* yang satuan nominalnya bisa mencapai ratusan juta atau bahkan miliaran rupiah.

Oleh karena itu, mengingat pilukada atau pilgub sebagai arena kontestasi demokratis bagi para calon pemimpin yang akuntabel dan berintegritas tinggi, maka parpol harus tampil akuntabel dengan senantiasa mengharagai perbedaan, menjunjung tinggi mekanisme dan konstitusi disepakati bersama sebagai nafas utama dalam membesarkan eksistensi parpol. Sebab eksistensi dan kebesaran parpol ke depan, saya kira, jauh lebih penting dari sekedar pragmatisme politik yang menggejala saat ini.

Membenturkan loyalitas kader (dan konstituen) dengan pragmatisme politik, tak kan ada gunanya. Sebab benturan itu sama sekali tak akan menghadirkan *syafaat*, justru malah menimbulkan *mudharat* bagi keberlangsungan tumbuh-besarnya parpol sebagai pilar konsolidasi demokrasi di aras lokal-nasional dalam konstelasi perpolitikan Indonesia modern pasca runtuhnya rezim Orde Baru.

Di mana *spirit* pencapaian tujuan parpol adalah berperan aktif-maksimal mewujudkan Indonesia sebagai sebuah negeri yang kita impikan dan idamkan bersama. Parpol diharapkan tak sekedar mewarnai, atau hanya memberikan corak politik segaris-dua garis, tapi berperan membangun negeri! Demikian artikel ini ditulis, sebagai sumbangan pemikiran yang bersifat independen bagi kebesaran dan kemajuan parpol di republik tercinta. *Tabik. Wassallam. (*)*

SUPLEMEN PEMILUKADA Sumatera Ekspres

Dewan Redaksi: H Subki Samawi, Muwami, Yunita Ayu, H Mahmud, Agus Srimudin, St Reno Irawan, A Rosidi, Tim Redaksi: Nurseni Marwah, Karsono, Martha Hendratno, Sri Mulatsari, Andri Irawan, Novia Rina Rianti, Edward Desmamora, Muhammad Ifan Bahri, Chuzairin, Abdul Malik, Evan Zumarli, Kris Samiaji, Copy Editor: J Faradilla, Bumansyah, Muhammad Azhari, Lia, Linda, Design Grafis: Erwan Tri Cahyo, Dimas Sagala Iklan: Dwitri Kartini, Lisa Lestari, Pemasaran: Rappi Damawan, Nova Ibtaba, Pracetak: KM, Halendri, Muhajir, Edi Purnomo, Dandy Andreas, Mario Alfiansyah, Widi Jenery.

Alamat Redaksi/Sirkulasi/Iklan: Gedung Graha Pena Palembang, Jl Kol H Barilan No 773, Telp (0711) 411768, 415263, 415264, 419503. Fax (0711) 420066. <http://www.sumeka.co.id> email: redaksi_harian@sumeks.co.id
Pencetak: Percetakan PT Sumex Intermedia (Isi di luar tanggung jawab percetakan)